

Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

Enda Noviyanti Simorangkir¹, Treacya Wijaya^{2*}, Cindi Yosi Olivia Naibaho³, Melvi Amelia Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia

endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id, treacyaawijayaa@gmail.com,
cindiyesi01@gmail.com, melvyamelia Putri14@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 10 Maret 2022

Disetujui : 1 April 2022

Dipublikasi : 3 April 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of financial ratios on financial performance in food sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. Earnings growth is a measure that compares how much increase in income receipts in the current period with earnings in the current period. then. The greater the opportunity to grow the company, the higher the opportunity for the company to increase its profits. Companies that experience an increase in profits can strengthen the relationship between company size and the level of profit earned where companies that experience an increase in profits can have a larger number of assets so that they have more opportunities to generate profits in the future. The profit growth experienced by a company does not always increase every year, sometimes it will decrease in the following year. The population in this study has all the food sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, as many as 26 companies and the sample with a total of 65 units of analysis. The research method applies multiple linear regression analysis techniques. The result of this research is that liquidity and activity variables partially have no effect on profit growth in food sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Leverage and profitability variables partially affect profit growth in food sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of liquidity, leverage, profitability and activity together affect profit growth in food sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Liquidity, Leverage, Profitability, Activity, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyak perusahaan makanan yang ada sekarang ini untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan pelanggan, makanan merupakan keperluan tersebut. Agar memperoleh makanan yang bergizi dan sehat, perusahaan makanan memproduksinya secara berkualitas serta berdasarkan kebutuhan gizi. Perusahaan makanan memiliki tujuan jelas pada penyelenggaraan kegiatan bisnis miliknya. Tujuan inti pada bidang bisnis yaitu memperoleh laba.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran yang memperbandingkan seberapa besar kenaikan atas perolehan keuntungan di periode saat ini pada peroleh keuntungan periode yang lalu. Kian besar peluang tumbuhnya perusahaan maka kian tinggi peluang perusahaan menambahkan keuntungan yang didapat. Perusahaan yang mengalami kenaikan keuntungan bisa mendukung relasi antara tingkatan laba yang didapat dengan ukuran perusahaan, yang mana perusahaan yang mengalami kenaikan laba dapat mempunyai total aktiva yang lebih besar, maka mendapat peluang yang lebih banyak dalam menghasilkan laba kedepannya. Pertumbuhan laba yang dialami oleh suatu perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahunnya, kadang akan mengalami penurunan di tahun berikutnya.

Likuiditas diproksikan dengan *Current ratio*. *CR* yaitu rasio yang membuktikan seberapa jauh aset lancar memenuhi kewajiban lancar. Kian tingginya *current ratio* suatu perusahaan maka perusahaan kian likuid serta akan kian gampang mendapat pemodal dari investor ataupun kreditur guna menaikkan keuntungan I perusahaan.

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *DER* yaitu rasio yang dipakai dalam menghitung pinjaman yang ia miliki dengan modal sendiri. Kian tingginya penggunaan pinjaman yang dipergunakan dalam membiayai perusahaan. Tingginya *DER* mempunyai risiko yang besar untuk perusahaan saat perusahaan tidak dapat memenuhi hutang yang akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan juga dapat mengurangi keuntungan perusahaan serta keuntungan pun akan turun dari tahun sebelumnya.

Proksi profitabilitas dengan *Return On Asset*, rasio ini menghitung daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mempergunakan sumber yang perusahaan miliki, seperti modal, aktiva ataupun penjualan. Tingginya *ROA* membuktikan bahwa perusahaan berupaya menaikkan pendapatan ataupun penjualan, sehingga pertumbuhan laba pun akan naik dari tingkat pendapatan dan penjualan perusahaan yang didapat selama tahun berjalan.

Aktivitas diproksikan dengan *TATO*. *Total Asset Turnover* yaitu rasio yang dipergunakan dalam menghitung perputaran setiap aktiva yang perusahaan miliki dan menghitung berapa total penjualan yang didapat dari semua aktiva. Kian tingginya tingkat *Total Asset Turn over* maka laba bersih yang diperoleh akan kian naik, maka perusahaan telah bisa mempergunakan aktiva tersebut guna menaikkan penjualan yang mempengaruhi penghasilan. Naiknya penghasilan bisa meningkatkan laba bersih, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan naik.

Tabel 1.1.
Fenomena (Dalam Rupiah)

Kode Emite	Tahun	Likuiditas	Leverage	Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba	Aktivitas
		Aktiva Lancar	Total Hutang	Laba Bersih	Total Aset
CAMP	2016	670.273.649.026	478.204.579.246	52.726.852.009	1.031.041.060.010
	2017	864.515.740.386	373.272.941.443	43.421.734.614	1.211.184.522.659
	2018	664.681.699.769	118.853.215.128	61.947.295.689	1.004.275.813.783
	2019	723.916.345.285	122.136.752.135	76.758.829.457	1.057.529.235.985
	2020	751.789.918.087	125.161.736.939	44.045.828.313	1.086.873.666.641
ICBP	2016	15.571.362.000.000	10.401.125.000.000	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000
	2017	16.579.331.000.000	11.295.184.000.000	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000
	2018	14.121.568.000.000	11.660.003.000.000	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000
	2019	16.624.925.000.000	12.038.210.000.000	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000
	2020	20.716.223.000.000	53.270.272.000.000	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000
INDF	2016	28.985.443.000.000	38.233.092.000.000	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000
	2017	32.948.131.000.000	41.298.111.000.000	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000
	2018	33.272.618.000.000	46.620.996.000.000	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000
	2019	31.403.445.000.000	41.996.071.000.000	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000
	2020	38.418.238.000.000	83.998.472.000.000	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 bisa diketahui bahwa pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan makanan menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas yang terus bertumbuh akan memberipengaruh pada penanaman modal para pemodal yang akan berinvestasi ke perusahaan akan mendapat tingkat pengembalian yang tinggi. Bila posisi keuangan perusahaan sedang buruk, perusahaan bisa mengevaluasi pada perbaikan keuangan perusahaan guna menaikkan nilai perusahaan di masa depan.

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti berminat memilih judul “**Pengaruh Ratio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2015), Perusahaan yang dapat membayar semua kewajiban jangka pendek jatuh tempo berarti perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak bisa membayar kewajiban tersebut tepat waktu artinya perusahaan pada kondisi tidak likuid. Perusahaan yang kian likuid, maka perusahaan akan kian mudah memperoleh dana dari pemodal ataupun kreditur guna menaikkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2015), Semakin tinggi penggunaan hutang maka akan memiliki risiko yang tinggi untuk perusahaan saat perusahaan tidak dapat membayar pinjaman akan memberi pengaruh pada kegiatan operasional perusahaan juga bisa mengurangi keuntungan perusahaan ataupun keuntungan akan turun dari tahun sebelumnya.

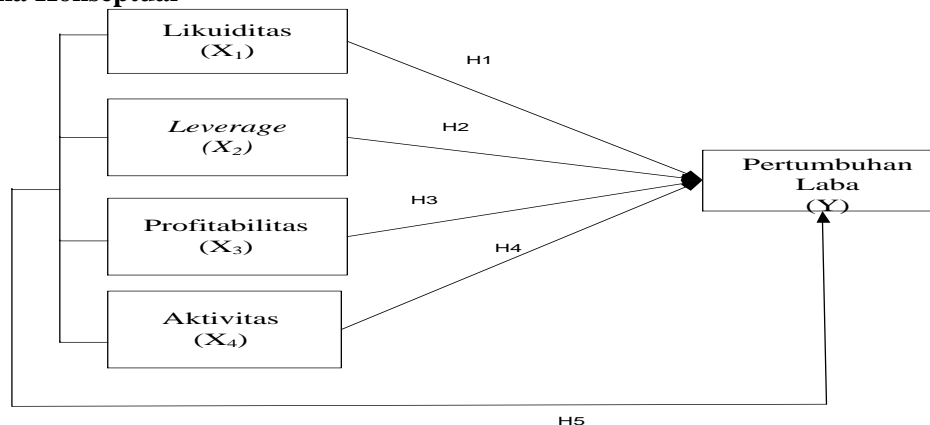
Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Hery, 2016)Perusahaan melakukan usaha agar menaikkan profitabilitasnya, dikarenakan kian tinggi profitabilitasnya maka perusahaan akan dianggap menjadi perusahaan yang sehat serta memiliki keberlangsungan hidup yang lebih terjamin. Pada saat perusahaan bisa menemukan laba dari aktiva perusahaan yang dimiliki, maka perusahaan dapat menaikkan keuntungan perusahaan, dengan demikian mampu memberi pengaruh ada pertumbuhan laba tiap tahunnya, serta akan kian baik untuk pemodal untuk percaya pada perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Hery, 2016), Semakin tinggi aktivitas suatu perusahaan maka laba bersih yang diperoleh akan kian naik, sehingga perusahaan telah bisa mempergunakan aktiva tersebut guna menaikkan penjualan yang mempengaruhi pendapatan. Naiknya penghasilan bisa meningkatkan laba bersih, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan naik.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berlandaskan analisis tersebut, maka hipotesisnya yaitu :

- H₁ : Likuiditas berpengaruh pada pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.
- H₂ : Leverage berpengaruh pada pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.
- H₃ : Profitabilitas memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI.

- H₄ : Aktivitas memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI.
H₅ : Likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian yang menerapkan metode kausal tujuannya agar melihat bagaimanakan pengaruh dari variabel independen yakni rasio keuangan (*leverage*, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas) terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan (Pertumbuhan Laba). Untuk jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ialah data sekunder yang didapat melalui data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dari penelitian yaitu semua perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 yakni sejumlah 26 perusahaan.

Sampel

Penelitian mempergunakan teknik pemiliha sampel berupa *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, ialah pengambilan sampel berdasar ketentuan dari peneliti. Berikut ketentuan yang dipergunakan peneliti paad pemilihan sampel :

1. Perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI yang tidak mempergunakan mata uang Rupiah tahun 2016 – 2020.

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Populasi periode 2016-2020	26
1	Perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	(13)
2	Perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang Rupiah periode tahun 2016 – 2020.	(0)
	Jumlah sampel	13
	Jumlah Pengamatan (13 x 5)	65

Sumber : Data (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mempergunakan teknik penghimpunan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi dipergunakan sebagai dasar menganalisis data. Mengenai ini dokumentasinya dalam bentuk buku dan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis data sekunder, yaitu sebagai jenis data yang diperoleh dengan cara tidak langsung yang dipublikas oleh BEI, jurnal referensi, laporan

keuangan, literatur ilmiah, dan buku yang terkait dengan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, struktur modal, harga saham, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sumber data yaitu website resmi BEI di www.idx.co.id.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Likuiditas (X ₁)	Merupakan rasio perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar perusahaan. Sumber: (Kasmir,2015:135)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : (Kasmir,2012:135)	Rasio
Leverage (X ₂)	Merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Sumber: (Harahap, 2015:303)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ Sumber : (Harahap, 2015:303)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya Sumber : (Hery, 2016:192)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Hery, 2016:192)	Rasio
Aktivitas (X ₄)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Sumber: (Hery,2016:178)	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Hery,2016:389)	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan Sumber: (Eugene,2014:58)	$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ Sumber: (Eugene,2014:58)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Yakni statistik yang perlu terpenuhi pada analisis [regresi linear berganda](#). Uji ini yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

Uji Normalitas.

(Ghozali, 2016) memaparkan bahwa uji ini tujuannya melihat apakah pada model regresi, variabel residual atau pengganggu terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

(Ghozali, 2016) memaparkan bahwa uji ini tujuannya melihat apakah model regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas. Pada definisi sederhana tiap variabel bebasnya menjadi variabel tergantung serta diregresi pada variabel bebas yang lain. *Tolerance* menghitung variabel bebas yang diambil yang tidak diterangkan oleh variabel bebas lain. Rendahnya angka *tolerance* rsama dengan angka VIF tinggi ($VIF = 1 / Tolerance$). Skor *cutoff* yang umum dipergunakan dalam membuktikan terdapat multikoloneritas yaitu angka $VIF \geq 10 \leq 0.10$ ataupun angka *Tolerance* .

Uji Heteroskedastisitas.

(Ghozali, 2016) menrangkan bahwa uji ini tujuannya mengetahui apakah pada model regresi ditemukan ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan.

Model Analisis Data Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu ataupun bersamaan mempengaruhi variabel tergantung mempergunakan uji t dan uji F. Model regresi yang dipergunakan yaitu regresi linier berganda yang rumusnya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Laba
- b_1, \dots, b_4 = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- X_1 = Likuiditas
- X_2 = Leverage
- X_3 = Profitabilitas
- X_4 = Aktivitas
- e = Variabel pengganggu

Koefisien Determinasi

Yakni daya setiap variabel bebas untuk mendeskripsikan varians dari variabel tergantungnya. Penelitian ini koefisien determinasi diketahui pada skor *Adjusted R Square*, sebab variabel bebas yang dipergunakan melebihi 3 variabel.

Uji t

Uji t dipergunakan dalam melakukan uji pengaruh setiap variabel independennya secara individu pada variabel tergantungnya. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan antara t hitung dan t tabel maupun dilihat kolom signifikan di setiap t hitung, ketentuan uji t adalah yaitu: menerima H_0 bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$
 Menerima H_a bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$

Uji F

Yaitu uji dipergunakan dalam melihat apakah setiap variabel bebasnya secara bersamaan mempengaruhi variabel tergantung. Uji F melalui perbandingan F hitung dengan F Tabel. Hipotesis pada uji statistik F yaitu

$$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Ratio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

$$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

Ratio keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

HASIL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	65	,15	31,17	3,1388	4,49748

Leverage	65	-2,13	5,37	,8271	,99512
Profitaibilitas	65	-2,64	,61	,0775	,37177
Aktivitas	65	,03	3,10	,6538	,81035
Pertumbuhan Laba	65	-10,19	3,30	-,1888	1,78866
Valid N (listwise)	65				

Tabel III.1. membuktikan bahwa skor minimum variabel likuiditas (X_1) adalah 0,15 dan maksimum adalah 31,17. Skor *mean* senilai 3,1388 dan standar deviasi senilai 4,49748. Skor minimum variabel *Leverage* (X_2) senilai -2,13 dan tertinggi senilai 5,37. Nilai mean yaitu 0,8271 dan standar deviasi adalah 0,99512. Skor terendah variabel profitabilitas (X_3) adalah -2,64 serta tertinggi 0,61, skor mean senilai 0,0775 dan standar deviasi 0,37177. Nilai minimum variabel aktivitas (X_4) adalah 0,03 dan maksimum 3,10, nilai *mean* senilai 0,6538 dan standar deviasi senilai 0,81035. Skor minimum variabel pertumbuhan laba (Y) senilai -10,19 dan tertinggi senilai 3,30, *mean* senilai -0,1888 dan sd senilai 1,78866.

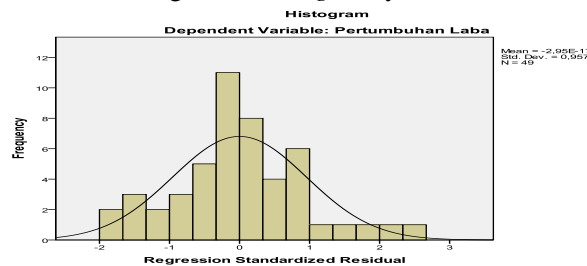
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat 2 cara dalam menguji apakah residual memberi distribusi normal maupun tidak adalah:

Uji grafik.

Cara termudah dalam memahami normalitas residual yakni dengan mengamati grafik histogram yang melakukan perbandingan antara data pengamatan distribusi normal dengan distribus yang dekat. Hasilnya bisa diamati dalam grafik *histogram* yaitu:

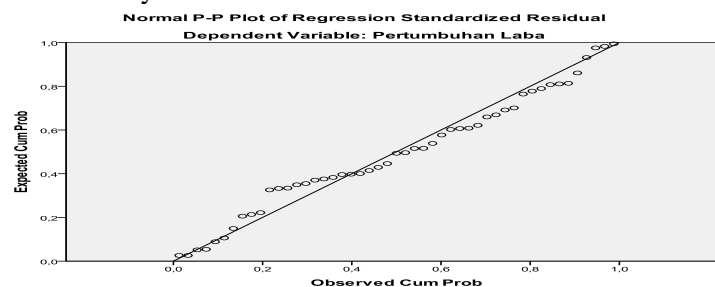


Gambar III.1.
Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Gambar tersebut membuktikan balok tinggi berdasarkan pola garis lengkung membuat gundukan, dengan demikian diagram historgram berdistribusi normal.

Hasil grafik *Normal P-P Plot* yaitu:



Gambar III.2.
Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Gambar tersebut membuktikan bahwa data tersebar di daerah garis diagonal ataupun menyebar dekat garis diagonal, maka kesimpulannya bahwa memberi distribusi normal.

Uji statistik

Uji normalitas secara statistic bisa memakai uji statistic non-parametik K-S, ketentuan dalam menguji yaitu :

1. bila angka sig < 0,05, maka data tidak memberi distribusi normal
2. bila angka sig > 0,05, maka data memberi distribusi normal

Hasil uji ini mempergunakan model Kolmogorov-Smirnov yaitu :

Tabel III.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36845474
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,074
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,802
Asymp. Sig. (2-tailed)		,541

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Pada Tabel III.2 membuktikan hasil uji normalisasi mengungkapkan bahwa angka signifikansi senilai 0,541. Hal tersebut artinya mempunyai distribusi normal, sebab secara statistik sig > 0.05.

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bisa diketahui t dari angka *tolerance* dan VIF. Bila skor *tolerance* yang rendah = skor VIF tinggi (sebab $VIF=1/tolerance$) dipergunakan dalam membuktikan terjadinya multikolinieritas yaitu skor VIF < 10 maupun skor *tolerance* > 0,10. Hasil uji ini pada variabel independen pada penelitian ini ialah:

Tabel III.3.
Hasil Uji Multikolineiritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,363	2,751
	Leverage	,346	2,891
	Profitaibilitas	,667	1,499
	Aktivitas	,898	1,114

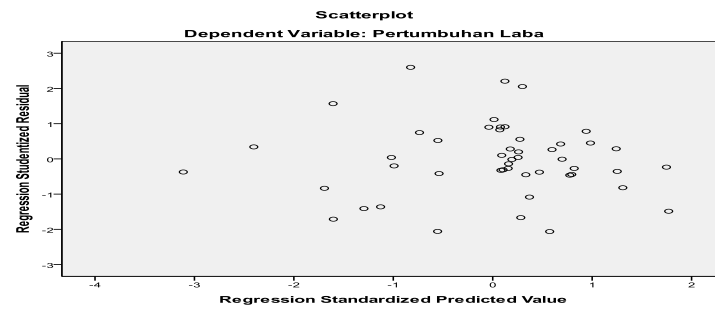
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel III.3 membuktikan bahwa hasil uji multikolinieritas ini diperoleh bahwa skor likuiditas adalah 0,363 > 0,1 atau 2,751 < 10. Nilai untuk *leverage* adalah 0,346 > 0,1 atau 2,891 < 10. Nilai untuk profitabilitas yaitu 0,667 > 0,1 ataupun 1,499 < 10. Skor untuk aktivitas yaitu 0,898 > 0,1 ataupun 1,114 < 10. Kesimpulannya yaitu setiap variabel bebas tidak ada uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna melihat perbedaan *variance* residual sebuah periode observasi ke periode observasi yang lain. Terdapat berbagai cara guna mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas. Gambar *scatterplot* guna menelaah apakah terjadi homokedastitias maupun mengalami heteroskedastistas dengan melihat penyebaran data.



Gambar III.3.
Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasar gambar 3 membuktikan bahwa penyebaran data secara random menciptakan satu pola tertentu serta penyebarannya baik di bawah maupun di atas 0 di sumbu Y.

Keberadaan heteroskedastisitas bisa diamati dari probabilitas signifikansi, bila angka signifikan lebih dari taraf kepercayaan 5% maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode glejser yaitu :

Tabel III.4.
Hasil Metode Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,435	,169		2,568	,014
Likuiditas	-,059	,088	-,166	-,678	,501
Leverage	-,044	,099	-,112	-,446	,658
Profitaibilitas	-,409	,520	-,142	-,786	,436
Aktivitas	,024	,028	,132	,852	,399

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel III.4. Menjelaskan bahwa skor pengujian glejser dengan angka signifikansi likuiditas dan angka signifikansi 0,501. Skor uji glejser leverage dan angka signifikansi senilai 0,658. Skor uji glejser profitabilitas dan angka signifikansi senilai 0,436. Skor uji glejser aktivitas dengan angka signifikansi senilai 0,399. Hal tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresi, maka model regresi layak dipergunakan pada penelitian ini, sebab signifikannya likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas > 0,05 secara statistik.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Pengaruh ratio keuangan nalisnis regresi linier berganda mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI adalah:

Tabel III.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,975	,323		-3,023	,004
Likuiditas	,051	,042	,127	1,216	,229
Leverage	,781	,189	,434	4,128	,000

Profitabilitas	1,640	,503	,341	3,261	,002
Aktivitas	-,223	,228	-,101	-,976	,333

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Dari data tersebut, persamaan regresi pengaruh ratio keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI adalah:

$$Y = -0,975 + 0,051 \text{ likuiditas} + 0,781 \text{ leverage} + 1,640 \text{ profitabilitas} - 0,223 \text{ aktivitas}$$

Koefisien pada persamaan regresi linear berganda yaitu :

- Angka Konstanta (a) senilai -0,975 satuan berarti likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas dianggap konstan, maka pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai -0,975 satuan
- Koefisien regresi variabel likuiditas (b₁) senilai 0,051 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan satu satuan likuiditas akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai 0,051 satuan.
- Koefisien regresi variabel aktivitas (b₄) senilai -0,223 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan satu satuan aktivitas akan menurunkan pertumbuhan keuntungan pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai 0,223 satuan.
- Koefisien regresi variabel leverage (b₂) senilai 0,781 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan satu satuan leverage akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai 1,383 satuan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (b₃) senilai 1,640 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa naiknya satu satuan profitabilitas akan meningkatkan pertumbuhan labapada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai 1,640 satuan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Hasil pengujian ini adalah :

Tabel III.6.
Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,374	,332	1,46197

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Dalam Tabel tersebut membuktikan bahwa nilai *adjusted R Square* yakni 0,392, maka ratio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai 33,20% sementara sisanya 66,80% adalah mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak di bahas.

Pengujian Hipotesis Secara Bersamaan (uji-F)

Hasil uji ini yaitu :

Tabel III.7
Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,514	4	19,129	8,950	,000 ^a
	Residual	128,241	60	2,137		
	Total	204,755	64			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Dalam tabel III.7 bisa dipahami bahwa nilai F_{hitung} adalah 8,950 yang taraf signifikansinya 0,000. Sementara F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 2,75, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun $8,950 > 2,75$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa *leverage*, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas serentak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji-t)

Hasil uji ini pada tabel III.8 yaitu :

Tabel III.8
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,975	,323		-3,023	,004
Likuiditas	,051	,042	,127	1,216	,229
Leverage	,781	,189	,434	4,128	,000
Profitabilitas	1,640	,503	,341	3,261	,002
Aktivitas	-,223	,228	-,101	-,976	,333

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel III.8 membuktikan bahwa variabel bebas memberi pengaruh secara individual pada variabel terikat yaitu :

- Variabel likuiditas dengan angka signifikansi $0,229 > 0,05$ ataupun nilai $1,216 < 1,99714$ maka likuiditas secara parsial tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.
- Variabel leverage dan angka signifikan $0,000 < 0,05$ ataupun nilai $4,128 > 1,99714$ maka leverage secara individual memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.
- Variabel profitabilitas dengan nilai $0,002 < 0,05$ ataupun nilai $3,261 > 1,99714$ maka profitabilitas secara individual memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

Variabel aktivitas dengan angka sig. $0,333 > 0,05$ ataupun $-0,976 > 1,99714$ maka aktivitas secara individual tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil ini membuktikan bahwa likuiditas secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal tersebut dapat diketahui dari angka signifikansi $\alpha = 0,229 > 0,05$ ataupun nilai $1,216 < 1,99714$.

Penelitian ini kesimpulannya yaitu likuiditas secara individual tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil ini membuktikan bahwa leverage secara individual mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal demikian bisa diketahui dari angka signifikansi $0,000 < 0,05$ ataupun skor $4,128 > 1,99714$.

Penelitian ini kesimpulannya adalah *leverage* secara individual mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas secara individual memberi pengaruh terhadap mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal tersebut bisa dilihat dari skor $0,002 < 0,05$ ataupun nilai $3,261 > 1,99714$.

Penelitian ini kesimpulannya adalah profitabilitas secara individu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil ini membuktikan aktivitas secara individual tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut bisa diketahui dari angka sig. $0,333 > 0,05$ ataupun $-0,976 > 1,99714$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aktivitas secara individual tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil ini membuktikan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal tersebut bisa dilihat melalui skor $8,950 > 2,75$ dan sig. $0,000 < 0,05$.

hasil uji koefisien determinasi yaitu angka *adjusted R Square* sejumlah 0,392, maka pengaruh ratio keuangan berpengaruh atas kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI senilai 33,20% sementara sisanya 66,80% adalah diberi pengaruh oleh faktor lainnya yang tidak dibahas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- Variabel likuiditas secara parsial tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal tersebut dapat bisa terlihat melalui angka sig. Nol koma dua lebih besar dari nol koma nol lima ataupun skor satu koma dua lebih kecil dari satu koma sembilan
- Variabel aktivitas secara individual tidak memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal tersebut bisa terlihat melalui skor sig. Nol koma tiga lebih besar dari nol koma nol lima ataupun nol koma sembilan lebih besar dari satu koma sembilan puluh sembilan
- Variabel leverage secara individual mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal demikian bisa terlihat melalui angka sig. Nol koma nol lebih kecil dari nol koma lima ataupun skor empat koma satu lebih besar dari satu koma sembilan
- Variabel profitabilitas secara individual mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai nol koma nol nol dua lebih kecil dari nol koma nol lima ataupun nilai tiga koma dua lebih besar dari satu koma sembilan
- Variabel *leverage*, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI. Hal demikian bisa dilihat melalui skor delapan koma sembilan lebih besar dari dua koma tujuh lima dengan signifikan nol koma nol nol lebih kecil dari nol koma nol lima

Saran

1. Bagi perusahaan

Meningkatkan pertumbuhan laba dengan menciptakan likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas dengan baik.

2. Untuk Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa berguna dan memperluas bacaan penelitian yang telah tersedia dan bisa menjadi acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan peneliti mengenai pengaruh leverage, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada pertumbuhan laba.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah rujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan akuntansi.

REFERENSI

- Aryanto, Ulfinabella, K. H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Seminar Nasional IENACO*.
- Brigham, E. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F, d. J. (2014). *Fundamentals Of Financial Management. 14th Edition*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen. Vol. 9 No. 1*.
- Kamaludin, D. R. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, A. d. (2016). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Valerian. Davin, d. R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*.